



## **CALL FOR EXPRESSIONS OF INTEREST**

**INDONESIA**

---

### **CALL FOR EXPRESSIONS OF INTEREST**

#### **Kepada Para Penerima Dana Hibah Potensial GCERF di Indonesia**

**Batas Waktu Aplikasi : 31 July 2024 - 11:59 PM (Central European Time)**

#### **Latar Belakang**

Global Community Engagement and Resilience Fund (GCERF) didirikan pada tahun 2014 untuk mendukung upaya pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan kekerasan (*Counter Violent Extremism*). GCERF adalah *platform* pendanaan global yang berbasis di Swiss yang mendukung inisiatif tingkat komunitas lokal yang menangani penyebab ekstremisme kekerasan dan memperkuat ketahanan terhadap agenda dari para kelompok atau pelaku ekstremisme kekerasan. Informasi lebih lanjut tersedia di situs web kami: <https://www.gcerf.org/>

Indonesia saat ini berada di peringkat ke-31 pada Indeks Terorisme Global 2024. Namun, berbagai jenis ekstremisme kekerasan tetap ada: terorisme internasional; gerakan Islamis militan multi-generasi, Jaringan Jamaah Islamiyah; warga Indonesia yang berjuang di luar negeri.

Dalam konteks ini, Pemerintah Indonesia dan Global Community Engagement and Resilience Fund (GCERF) telah menjalin kemitraan untuk mencegah ekstremisme kekerasan di Indonesia. Investasi GCERF mengharapkan untuk mendukung ketahanan komunitas di Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Jakarta (Pusat Rehabilitasi Handayani) terhadap praktik perekrutan dan radikalisasi kelompok ekstremis kekerasan dengan memberikan hibah kepada Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) di Indonesia untuk mencegah ekstremisme kekerasan, mendukung rehabilitasi dan reintegrasi orang-orang yang kembali dari daerah konflik, mendukung integrasi orang yang dibebaskan dari penjara, dan menangani radikalisasi dan perekrutan baik secara *online* maupun *offline* di lembaga pendidikan formal dan informal. Intervensi ini akan berkontribusi pada pembangunan kohesi sosial dan menyediakan alternatif ekonomi sehingga kelompok VE tidak dapat mengeksploitasi, meradikalisasi, dan merekrut.

Di setiap negara mitra, investasi GCERF diawasi oleh *Country Support Mechanisms* (CSMs) yang merupakan forum multi-pihak yang terdiri dari unsur pemerintah, donor, masyarakat sipil, dan akademisi. Di Indonesia, CSM kami dipimpin oleh

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang bekerja sama dengan Kementerian Sosial, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan pemangku kepentingan lainnya baik di tingkat nasional maupun lokal.

GCERF mendanai OMS baik secara langsung maupun dalam konsorsium untuk melaksanakan inisiatif yang bertujuan mencegah ekstremisme kekerasan. Hibah konsorsium dikelola oleh "*Principal Recipients* (PR) - Penerima Utama" yang merupakan penerima dana GCERF yang sah dan kemudian menyalurkan dana serta memberikan dukungan kepada "*Sub-Recipients* (SR) - Sub-Penerima". Kategori penerima dana GCERF termasuk: "*Principal Recipients* (PR) - Penerima Utama" dan "*Sub-Recipients* (SR) - Sub-Penerima" dalam konteks hibah untuk konsorsium dan "*Direct Grantees* - Penerima Langsung" yang menerima dana dari GCERF tetapi tidak memimpin konsorsium.

### **Penyampaian *Expression of Interest* (EOI)**

Tujuan dari penyampaian *Expression of Interest* (EOI) ini adalah agar pelamar menunjukkan bahwa mereka memenuhi prasyarat GCERF untuk menerima pendanaan dan bahwa mereka memiliki pengalaman teknis, manajerial, dan administratif yang cukup untuk secara efektif melaksanakan proyek untuk menangani masalah yang akan diuraikan di bawah ini.

Formulir aplikasi yang diterima akan dievaluasi berdasarkan kriteria standar dan pelamar akan diberitahu apakah proyek yang diusulkan akan melanjutkan ke tahap evaluasi berikutnya yang akan mencakup kerja sama dengan GCERF untuk menambahkan detail lebih lanjut pada desain dan anggaran proyek.

Sesuai dengan "*Investment Strategy*" GCERF untuk Indonesia dan dalam mendukung BNPT dalam mengimplementasikan Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme (RAN PE) dan Pusat Rehabilitasi Handayani. Fokus pendanaan GCERF adalah sebagai berikut:

### **APA**

Mendukung pencegahan dan pembangunan ketahanan kelompok-kelompok yang berbeda terhadap ekstremisme berbasis kekerasan dengan membangun kohesi sosial vertikal melalui 1) integrasi berbasis komunitas dari returnees dan mantan pelaku ekstremisme berbasis kekerasan, 2) pengembangan kapasitas komunitas, dan 3) peningkatan kapasitas ekonomi alternatif.

Ini akan dilakukan dengan:

- Mengidentifikasi OMS yang berbasis di komunitas yang terkena dampak terorisme.
- Mengembangkan alat penilaian kapasitas dan untuk mengevaluasi, membandingkan, dan melacak kemajuan OMS selama program berlangsung.
- Memberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tematik tentang PVE.
- Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas operasional termasuk manajemen keuangan, pemantauan dan evaluasi, manajemen risiko, penulisan hibah.
- Menyediakan skema pelatihan/mentoring di tempat bagi OMS yang lebih berpengalaman untuk mendukung organisasi berbasis komunitas yang lebih kecil di wilayah kerja mereka.
- Memastikan koordinasi dengan lembaga pemerintah setempat dan tujuan strategis pemerintah Indonesia yang lebih besar.
- Mendukung OMS kecil dalam melaksanakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan ekstremisme berbasis kekerasan (PCVE).

Kami bermaksud untuk mendanai program yang dipimpin oleh OMS yang akan berusaha:

- Mendukung rehabilitasi dan reintegrasi anggota kelompok ekstremisme kekerasan, returnees dan mantan pelaku yang didakwa dengan ekstremisme melalui pembangunan lingkungan yang mendukung (kerangka kebijakan dan pembangunan kapasitas pekerja di garis depan - *frontliners*, dan pemimpin komunitas).
- Mempromosikan integrasi berbasis komunitas untuk returnees dan keluarga mereka dengan menjembatani mereka dengan komunitas tempat tinggal mereka melalui intervensi kohesi sosial dan pengembangan alternatif-alternatif ekonomi.
- Meningkatkan kesadaran terhadap radikalisme *online* dan *offline*, mempromosikan pemikiran kritis dan literasi digital di lembaga pendidikan formal, informal, dan agama.
- Meningkatkan peran perempuan dalam PCVE dalam mempromosikan kohesi sosial, ketahanan melalui dukungan kepada pemimpin perempuan di tingkat komunitas.
- Meningkatkan akses ke peluang ekonomi bagi pekerja harian, pedagang kecil, pekerja migran yang kembali, dan orang-orang dari lingkungan yang rentan atau terstigmatisasi.

**Para Calon Penerima Dana dapat memilih untuk mengusulkan intervensi di beberapa sektor teknis ini atau semuanya.**

### **SIAPA**

Proposal pelamar harus berupaya menargetkan kategori berikut:

- Pemuda berusia antara 15 dan 30 tahun (Laki-laki dan Perempuan).
- Returnees & Mantan pelaku ekstremisme kekerasan dan keluarga mereka (Laki-laki dan Perempuan) termasuk anak-anak para *returnees*, pemuda, dan perempuan.
- Lembaga pendidikan: Mahasiswa Universitas dan Siswa di Sekolah Asrama Berbasis Agama.

### **DI MANA**

Organisasi harus bekerja di hingga 6 kota/kabupaten di Nusa Tenggara Barat, 2 kota/kabupaten di Sulawesi Tengah, dan 1 distrik di Jakarta. Area yang dipilih adalah sebagai berikut:

- Provinsi Jakarta – Kecamatan: Cipayung.
- Provinsi Nusa Tenggara Barat – Kota/Kabupaten: Kabupaten Bima, Kota Bima, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur.
- Provinsi Sulawesi Tengah – Kota/Kabupaten: Poso, Morowali.

### **BAGAIMANA**

Pelamar harus merujuk pada '*Guiding Principles - Prinsip Panduan*' yang dijelaskan pada halaman 07 *Investment Strategy* untuk Indonesia.

Pelamar harus menunjukkan pemahaman tentang hal-hal berikut:

- Pekerjaan sebelumnya yang mempromosikan kohesi sosial dan/atau meningkatkan peluang ekonomi dengan satu atau lebih kelompok yang diuraikan di atas;
- Bagaimana dan mengapa kegiatan yang diusulkan akan menangani masalah ini; dan
- Pengetahuan, pengalaman, dan/atau jaringan apa yang dimiliki organisasi Anda di distrik ini yang membuat Anda paling cocok untuk melaksanakan program ini.

Proposal harus menunjukkan pengetahuan tentang mekanisme, platform, dan kapasitas komunitas dan otoritas yang sudah ada atau telah ada sebelumnya dan bagaimana hal ini akan dibangun atau ditingkatkan.

Keselamatan dan keamanan staf atau peserta/benefisiari proyek harus dipertimbangkan dalam desain proyek. **Kami mendorong pelamar untuk berpikir secara inovatif dan merespons kebutuhan dan prioritas saat ini.**

Contoh pendekatan tersebut dapat mencakup:

- **Rehabilitasi dan Reintegrasi:** Peningkatan kapasitas lembaga dalam Rehabilitasi dan Reintegrasi dan PVE di tingkat pusat dan lokal melalui dukungan teknis, pengembangan pedoman, penyediaan pelatihan, dan fasilitasi koordinasi.
- **(Re)Integrasi berbasis komunitas:** Mengurangi stigma terhadap *returnees*, meningkatkan toleransi antar agama dan antar etnis, serta membangun kapasitas komunitas tentang PVE dan identitas dini; memberikan dukungan langsung kepada *returnees* dan orang-orang rentan termasuk dukungan medis, psiko-sosial, pendidikan, administratif, dan mata pencaharian.
- **Literasi digital:** Melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas tentang Literasi Media Digital dan Kewirausahaan Media Sosial untuk mengenali dan melawan informasi yang salah dan memastikan penggunaan media digital yang etis.
- **Mata pencaharian (*livelihoods*):** Menghilangkan hambatan terhadap peluang sosial dan ekonomi yang berarti melalui pelatihan, hibah, bekerja dengan koperasi atau serikat pekerja, pelatihan keterampilan hidup, manajemen bisnis kewirausahaan, dan penyediaan sarana pendukung pengembangan bisnis dan pekerjaan teknis (*vocational-technical*).
- **Kohesi sosial:** Meningkatkan rasa memiliki anggota komunitas terhadap kelompok atau komunitas yang inklusif dan positif melalui promosi dialog komunitas. Ini dapat mencakup dialog antaragama, ruang aman, dan tim tanggapan aksi komunitas serta melalui promosi toleransi (menghormati kepercayaan atau gaya hidup komunitas lain).

### **Ukuran dan Durasi Hibah**

Proyek yang diusulkan harus mencakup periode 3 tahun - 36 bulan. Kami bermaksud untuk mengeluarkan maksimal tiga hibah hingga 2,4 juta USD dan tidak lebih dari 800,000 USD, masing-masing selama periode hibah. Jumlah ini dapat meningkat tergantung pada kinerja penerima hibah dan ketersediaan dana.

## **Penerima Hibah**

Penerima potensial perlu terdaftar secara lokal sebagai LSM di Indonesia, lebih disukai memiliki kantor di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, atau Sulawesi Tengah. Konsorsium harus memastikan bahwa mereka memiliki mitra operasional di masing-masing dari 3 lokasi ini atau setidaknya di masing-masing lokasi yang mereka targetkan.

## **PRASYARAT**

- Terdaftar secara resmi di Kementerian Hukum dan HAM
- Kesiapan untuk menerima dan memenuhi peran sebagai *Principal Recipients*- Penerima Utama jika mengajukan konsorsium.

## **KAPABILITAS YANG DIPERLUKAN**

- Sudah mempunyai hubungan dan kredibilitas dengan komunitas dan kelompok populasi yang diidentifikasi di lokasi geografis yang telah ditentukan.
- Sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dan saat ini dalam desain dan manajemen proyek.
- Sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dan saat ini untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan pendanaan donor internasional.
- Sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dan kapasitas saat ini untuk bekerja dalam konsorsium dan/atau mengelola sub-penerima - bagi mereka yang memilih untuk membentuk konsorsium.
- Sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dan saat ini untuk melaksanakan inisiatif tingkat komunitas yang menangani penyebab lokal dan memperkuat ketahanan terhadap ekstremisme kekerasan.

## **Cara Menyampaikan Penyampaian Minat**

Semua Penyampaian Minat harus diisi dengan benar dan diserahkan secara elektronik ke **call.indonesia@gcrf.org** sebelum **31 Juli 2024 - 23:59 (Central European Time - CET)**. Email harus **menyertakan 'EOI Indonesia' di kolom subjek**. Apabila pelamar tidak menyampaikan proposal tidak sesuai dengan ketentuan diatas maka akan dapat mempengaruhi penilaian proposal. Hanya pelamar yang masuk memenuhi syarat yang akan dihubungi untuk melanjutkan proses uji tuntas (*due diligence*).

## Sesi Tanya Jawab

Sesi Tanya Jawab mengenai *Expression of Interest* (EOI) ini akan dilaksanakan secara online pada hari **Senin, 08 Juli 2024 pukul 11:00 waktu Jenewa, 16:00 waktu Jakarta. Harap daftarkan keikutsertaan anda di kegiatan ini melalui [call.indonesia@gcerf.org](mailto:call.indonesia@gcerf.org)**

Harap pastikan bahwa aplikasi Anda mencakup dokumen-dokumen berikut (disertakan dalam lampiran pada EOI ini):

- Lampiran A yang telah dilengkapi – Formulir aplikasi
- Lampiran B yang telah dilengkapi – Proyek-proyek sebelumnya
- Lampiran C yang telah dilengkapi – Anggaran
- Teori Perubahan yang telah dilengkapi
- Laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk tahun 2022 dan 2023. (Laporan yang diaudit hanya untuk Pemimpin Konsorsium bagi mereka yang memilih untuk mengajukan sebagai konsorsium).

Aplikasi harus disampaikan dalam Bahasa Inggris. Lampiran hanya akan tersedia dalam bahasa Inggris.

Jika ada bagian dari formulir atau proses yang tidak jelas, silakan kirim permintaan klarifikasi atau detail lebih lanjut ke [call.indonesia@gcerf.org](mailto:call.indonesia@gcerf.org).